

## DUA NIKMAT YANG TERLUPAKAN |

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَصْلَحَ الضَّمَائِرَ، وَنَقَّى السَّرَائِرَ، فَهَدَى الْقَلْبَ الْحَائِرَ إِلَى طَرِيقِ أُولِي الْبَصَائِرِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، أَنْقَى الْعَالَمِينَ سَرِيرَةً وَأَزْكَاهُمْ سِيرَةً، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ . فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

### ***Hadirin Jamaah Shalat Jumat yang Dimuliakan oleh Allah***

Dalam kesempatan yang sangat berbahagia ini, pertama saya wasiat, berpesan khususnya untuk diri saya sendiri dan juga untuk para jamaah sekalian. marilah kita bersama-sama senantiasa meningkatkan usaha melaksanakan takwa kepada Allah SWT, dalam arti yang sebenar-benarnya. Berusaha menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah, dan meninggalkan segala larangan-Nya. Karena dengan takwa inilah Allah akan memberikan kemuliaan, baik kemuliaan di dunia, lebih-lebih kemuliaan di akhirat.

### ***Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT***

Ada banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita, yang menjadikan kita tidak punya alasan untuk tidak patuh kepada-Nya. Karena dengan nikmat-Nya inilah kita dapat merasakan berbagai kesenangan, ketentraman, serta

berbagai kemudahan dalam menjalani hidup ini. Bahkan Allah mengingatkan kepada kita akan banyaknya nikmat yang telah diberikan kepada kita, dengan firman-Nya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

*“Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan mampu menghitung nya. Dan sesungguhnya manusia itu sangat dzalim dan banyak mengingkari nikmat nya”. (QS. An-Nahl : 18)*

### ***Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT***

Kita tidak akan pernah mampu menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Dan sudah seharusnya nikmat yang diberikan-Nya menjadikan kita hamba yang senantiasa patuh kepada-Nya dengan cara melaksanakan hal-hal yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang.

Namun pada kenyataannya, tidak sedikit di antara kita bahkan telah menyadari bahwa dirinya telah mendapatkan nikmat yang begitu besar dari Allah, akan tetapi adanya nikmat itu tidak mampu menjadikan ia sebagai hamba yang bersyukur serta patuh kepada Allah SWT

Padahal segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita, nanti ketika kita akan kembali kepada Allah pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Sekecil apapun nikmat yang diberikan Allah kepada kita, pasti juga diminta pertanggung jawaban. Dan Allah sudah mengingatkan hal itu dalam surah *al-Takatsur* ayat 8:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

*“Kemudian kamu pasti akan ditanya tentang kenikmatan yang kamu gunakan bermegah-megahan pada saat kamu hidup di dunia ini.”*

### ***Jamaah Jumat yang Dimuliakan oleh Allah SWT***

Sehubungan dengan nikmat yang begitu besar yang diberikan Allah kepada kita, nabi juga mengingatkan dalam salah satu sabdanya, yang diriwayatkan sahabat Abdullah bin Abbas:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

*“Dari sahabat Abdullah bin Abbas bahwasannya Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ada dua nikmat yang kebanyakan manusia tidak bisa memanfaatkannya. Ialah nikmat sehat dan nikmat luang waktu.” (HR. Al-Bukhari)*

### ***Jamaah Jumat yang Dirahmati oleh Allah SWT***

Imam Nawawi dalam kitab *Riyadu al-Shalihin* menjelaskan hadis ini, bahwa banyak orang yang tertipu dengan dua jenis waktu yang telah diberikan kepada mereka, yaitu nikmat kesehatan serta nikmat kesempatan. Karena banyak manusia walaupun dalam keadaan sehat, namun ia tidak mampu melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah, dan tidak mampu meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah.

Kenapa ada dua nikmat yang disebut oleh Rasulullah yang kebanyakan manusia tertipu dengan adanya nikmat tersebut?

#### **1. Nikmat yang pertama **nikmat sehat**.**

Mestinya dalam kondisi sehat, seseorang bisa melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dengan baik, karena ia memiliki kemampuan untuk melaksanakan perintah Allah yang tidak dimiliki orang yang sedang sakit. Seseorang yang sedang tidak dianugerahi nikmat sehat dari Allah, apalagi sakitnya menjadikan ia hanya bisa berbaring di atas tempat tidurnya, maka segala kesempatan untuk beramal baik tidak akan mampu dilaksanakan oleh orang yang sedang sakit seperti ini. Karena ketika ia berkeinginan untuk shalat berjamaah ke masjid ia tidak mampu melaksanakannya, begitu juga ketika ia

berkeinginan untuk menghadiri majlis ilmu, ia tidak mampu melaksanakannya karena ia hanya bisa berbaring di atas tempat tidurnya. Bahkan dalam melaksanakan shalat pun ia hanya bisa berbaring, Tidak seperti kesempatan yang dimiliki oleh orang yang sehat.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang yang diberi nikmat sehat ini, kemudian mampu untuk beramal baik yang menjadi bekal ketika ia nanti akan kembali kepada Allah SWT. Maka dengan demikian, sebenarnya ia telah tertipu dengan kenikmatan itu. Bahkan dalam keadaan sehat, ia bukan hanya tidak mampu beramal baik, malah justru sebaliknya, keadaan sehat itu malah dipergunakan untuk bermaksiat kepada Allah.

## **2. Kedua ialah nikmat luang waktu.**

Banyak orang yang sedang dalam kondisi sehat, namun ia tidak mampu beramal baik karena disibukkan oleh pekerjaan dunia. Tetapi banyak juga orang yang mempunyai waktu luang, namun ia tidak bisa memanfaatkan waktu luang ini untuk diisi amal yang bermanfaat bagi dirinya, baik manfaat itu kembali pada dirinya pada saat ia masih hidup di dunia ini, maupun manfaat yang akan kembali pada dirinya pada saat ia telah kembali kepada SWT.

### ***Jamaah Jumat yang Dirahmati oleh Allah SWT***

Nikmat-nikmat inilah yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin selama kita masih hidup di dunia ini, jangan sampai *kemudian kita menyesal nanti di akhirat karena tidak mampu memanfaatkan nikmat tersebut dengan berbagai kebaikan.* Sehingga ketika telah kembali kepada Allah baru kita menyadari, bahwa apa yang telah kita kerjakan pada saat hidup di dunia, kesempatan yang begitu banyak, serta kesehatan yang diberikan Allah yang seharusnya menjadikan kita mampu untuk berbagai amal kebaikan, ternyata tidak kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga digambarkan dalam surah al-Mukminun ayat 99-100:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ، لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا  
إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمٍ يُبْعَثُونَ

*“(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan.”*

Mudah mudahan ayat ini dapat mengingatkan kita untuk terus memanfaatkan kesempatan yang kita miliki di sisa hidup ini, untuk meningkatkan amal baik agar menjadi bekal kita nanti saat kembali kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, *Amin yaa rabbal 'alamin*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ  
مَنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.